

Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Sosiokultural Gender di Kelurahan Pulau Panjang Barelang - Batam

**Ely Kartikaningdyah
Chici Ramdaniah
Mega Mayasari**

Batam Polytechnics
Akuntansi Study Program
Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia
E-mail: ely@polibatam.ac.id

Abstrak

Gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang merujuk kepada jenis kelamin dan sikap feminitas, sehingga memungkinkan munculnya karakteristik maskulin dan feminim. Pembagian gender dibatasi kepada karakteristik laki-laki dan perempuan yang kemudian dilihat dari segi penyesuaian sosial untuk pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembentukan sosiokultural menurut beberapa ahli merupakan bentuk yang terjadi karena adanya pembagian tugas dan fungsi yang ada di masyarakat, hal ini terjadinya karena setiap masyarakat ingin mencapai suatu titik keseimbangan sehingga dibutuhkan sebuah pembagian tugas dan fungsi yang seharusnya setara antara jenis kelamin yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukan dalam rumah tangga wanita nelayan dan mengetahui kontribusi wanita nelayan dalam pembagian kerja di dalam rumah tangga. Sampel yang diambil sebanyak 30 rumahtangga wanita nelayan di Pulau Panjang Barelang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Kontribusi dan peranan wanita dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di wilayah Pulau Panjang berdasarkan hasil kuisioner yang telah disampaikan pada bagian pembahasan menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh wanita dan laki-laki telah terbagi secara merata, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase pembagian tugas dan tanggung jawab secara merata tidak dikuasai oleh wanita sebesar 100%. Dalam hal ini masih ada pembagian tugas yang dikerjakan oleh laki-laki walaupun dalam secara persentase masih lebih besar kontribusi wanita dibandingkan dengan laki-laki. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di wilayah Pulau Panjang tidak sampai menjadi sebuah bias gender, karena dapat dilihat bahwa beberapa pekerjaan tidak sepenuhnya diserahkan kepada wanita, namun ada juga kontribusi dari pihak laki-laki.

Kata kunci : Gender, kontribusi, pembagian kerja

Abstract

Gender is defined as referring to the socio-cultural construction of sex and femininity attitudes, thus allowing the emergence of masculine and feminine characteristics. Gender distribution is limited to the characteristics of men and women were then viewed in terms of social adjustment to the division of tasks and responsibilities. Sociocultural formation according to some experts is formed which is due to the division of tasks and functions that exist in society, this is because of the occurrence of each community to arrive at a balance point that required a division of tasks and functions should be equal between the sexes. The purpose of this study to identify the work that women do in the home of fishermen and fishermen know the contribution of women in the division of labor within the household. Samples taken by 30 households women fishing in Long Island Barelang. The analytical method used is descriptive analysis. Contribution and role of women in the division of tasks and responsibilities in the area of Long Island based on the results of questionnaires that have been outlined in the discussion stated that the work done by women and men have been evenly distributed, this is evidenced by the results of the average percentage distribution of tasks and responsibilities are not equally controlled by women at 100%. In this case there is still a division of the tasks performed by males, although the percentage is still greater contribution of women compared with men. In this research note that the division of labor between men and women in the area of Long Island is not to be a gender bias, as it can be seen that some of the work is not entirely left to the women, but there are also contributions from the men.

Key words: Gender, contribution of, division of labor

1. Pendahuluan

Kota Batam merupakan kota industri yang berada di wilayah Kepulauan Riau yang dikelilingi oleh pulau-pulau kecil. Sebagai wilayah kepulauan dan perairan, banyak masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Masalah kemiskinan juga menyangkut dimensi gender. Laki-laki dan perempuan mempunyai akses, kontrol, dan prioritas yang berbeda dalam pemenuhan hak-hak ekonomi, sosial, dan politik. Permasalahan yang terjadi selama ini adalah rendahnya partisipasi dan terbatasnya akses perempuan dalam pengambilan keputusan, baik dalam keluarga maupun masyarakat, kesenjangan partisipasi politik kaum perempuan yang bersumber dari ketimpangan struktur sosio-kultural masyarakat. Kemiskinan kehidupan masyarakat pesisir menjadi faktor kaum perempuan dalam membantu mencari tambahan nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan. Permasalahan tersebut akan menimbulkan pembagian kerja yang tidak seimbang dalam konsep kesetaraan gender dan akan menjadi impian masyarakat sensitif gender. Pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam sektor domestik dan publik akan melahirkan beban kerja ganda bagi kaum perempuan. Beban tersebut dianggap sebagai peran pembantu dalam pekerjaan laki-laki dan cenderung melayani, bukan sebagai perempuan yang mampu bekerja terlepas dari segala mitos tubuh dan isu gender yang bias. Perempuan berumah tangga harus menanggung pekerjaan ganda sebagai perempuan pencari nafkah dan mengurus keluarga.

2. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah tentang konsep kesetaraan gender yang akan dianalisis melalui identifikasi kontribusi pembagian kerja dalam rumah tangga nelayan di Kelurahan Padang Panjang, Bareleng Batam.

3. Metodologi Penelitian

Yang menjadi objek adalah wanita nelayan yang berada pada wilayah pesisir di Pulau Panjang wilayah Bareleng. Objek penelitian meliputi pekerjaan yang dilakukan oleh wanita nelayan dalam kehidupan sehari-harinya. Alasan pemilihan objek penelitian dengan mengambil wilayah Pulau Panjang, karena berdasarkan data pada Batam Dalam Angka 2011 menunjukkan bahwa wilayah nelayan mayoritas berada pada wilayah Bareleng. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sampling dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang responden yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada masing-masing responden tersebut.
Sumber Data:

- a. Data primer ; yang berasal dari hasil olahan kuisioner yang disebarkan kepada sebanyak 30 responden terpilih dari 240 nelayan dengan kualifikasi kuisioner diberikan kepada ibu rumah tangga nelayan.
- b. Data sekunder: untuk mengetahui data jumlah nelayan.

Teknik pengumpulan data:

- a. Observasi ;
Observasi dilakukan dengan melakukan survey untuk mengetahui aktivitas rumah tangga nelayan setiap harinya.
- b. Kuisioner
Pengisian kuisioner dilakukan dengan cara mewawancarai responden secara langsung dan kemudian data yang terdapat dalam kuisioner tersebut diolah untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian.

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan-hubungan gender, pembagian tugas antara perempuan dan laki-laki (siapa mengerjakan apa), dan siapa yang dapat menggunakan, dan mengawasi sumber daya.

5. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pekerjaan rumah tangga wanita nelayan.
- b. Seberapa besar kontribusi wanita nelayan dalam pembagian kerja di dalam rumah tangga.

6. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pekerjaan rumah tangga wanita nelayan.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi wanita nelayan dalam pembagian kerja di dalam rumah tangga.

7. Landasan Teoritis

Konsep dan Kesetaraan Gender

Menurut Sulistyono (2009) gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis. Seks melekat secara fisik sebagai alat reproduksi. Oleh karena itu, seks merupakan kodrat atau ketentuan Tuhan sehingga bersifat permanen dan universal.

Ketidakadilan gender atau diskriminasi gender merupakan akibat dari adanya sistem (struktur) sosial dimana salah satu jenis kelamin (laki-laki maupun perempuan) menjadi korban.

(Sulistyo, 2009). Hal ini terjadi karena adanya keyakinan dan pembenaran yang ditanamkan sepanjang peradaban manusia dalam berbagai bentuk dan cara yang menimpa kedua belah pihak, walaupun dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak dialami oleh perempuan.

Bentuk-bentuk diskriminasi gender berupa ketidakadilan atau diskriminasi gender sering terjadi dalam keluarga dan masyarakat serta di tempat kerja dalam berbagai bentuk, yaitu (Sulistyo, 2009):

- a. Stereotip/citra baku, yaitu pelabelan terhadap salah satu jenis kelamin yang seringkali bersifat negatif dan pada umumnya menyebabkan terjadinya ketidakadilan. Misalnya, karena perempuan dianggap ramah, lembut, rapi, maka lebih pantas bekerja sebagai sekretaris, guru Taman Kanak-kanak; kaum perempuan ramah dianggap genit; kaum laki-laki ramah dianggap perayu.
- b. Subordinasi/penomorduuan, yaitu adanya anggapan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih rendah atau dinomorduakan posisinya dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya. Contoh: Sejak dulu, perempuan mengurus pekerjaan domestik sehingga perempuan dianggap sebagai orang rumah atau teman yang ada di belakang.
- c. Marginalisasi/peminggiran, adalah kondisi atau proses peminggiran terhadap salah satu jenis kelamin dari arus/pekerjaan utama yang berakibat kemiskinan. Misalnya, perkembangan teknologi menyebabkan apa yang semula dikerjakan secara manual oleh perempuan diambil alih oleh mesin yang pada umumnya dikerjakan oleh laki-laki.
- d. Beban ganda/*double burden*, adalah adanya perlakuan terhadap salah satu jenis kelamin dimana yang bersangkutan bekerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya.
- e. Kekerasan/*violence*, yaitu suatu serangan terhadap fisik maupun psikologis seseorang, sehingga kekerasan tersebut tidak hanya menyangkut fisik (perkosaan, pemukulan), tetapi juga nonfisik (pelecehan seksual, ancaman, paksaan, yang bisa terjadi di rumah tangga, tempat kerja, tempat-tempat umum).

Analisis Gender

Menurut Dowling, (2008) analisis gender dapat memperkuat dan meningkatkan kesetaraan gender dengan mencari penyebab yang menjadi dasar munculnya ketidak-setaraan gender itu dan membantu menyusun perencanaan yang peka terhadap isu gender, menetapkan target dan kebijakan serta program yang efektif. Analisis gender adalah himpunan dan analisis informasi dan data mengenai:

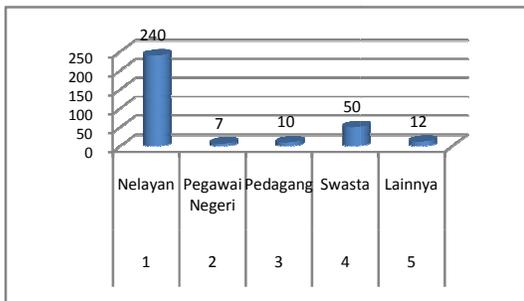
- a. Peran, kewajiban dan hak yang berbeda-beda bagi perempuan dan laki-laki.
- b. Kebutuhan, prioritas, peluang dan hambatan yang berbeda-beda bagi perempuan dan laki-laki.
- c. Alasan-alasan mengapa terjadi perbedaan-perbedaan tersebut.
- d. Peluang-peluang dan strategi-strategi untuk meningkatkan kesetaraan gender

Analisis gender yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesetaraan gender (Dowling, 2008) :

- a. Analisis pembagian tugas
Meneliti pembagian tugas berdasarkan gender – siapa melakukan apa – merupakan suatu yang penting untuk memahami apa yang dikerjakan laki-laki dan perempuan di lingkungan rumah-tangga, masyarakat dan tempat kerja. Analisis pembagian tugas tidak hanya meneliti apa yang dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan, tetapi dimana, kapan dan berapa banyak mereka melakukannya, apakah tenaga mereka di bayar atau tidak dan bagaimana pekerjaan mereka itu dihargai. Hal ini dapat menggambarkan tuntutan yang berbeda-beda terhadap waktu dan tenaga laki-laki dan perempuan, berapa pekerjaan mereka dihargai, pola kerja musiman dan strategi dalam memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari yang diterapkan oleh rumah tangga
- b. Analisis akses dan kontrol
Analisis akses dan kontrol mengkaji siapa mempunyai apa-aset dan sumber daya swasta dan pemerintah yang dapat dipergunakan dan dimiliki oleh laki-laki dan perempuan seperti tanah dan peralatan, dan lembaga seperti bank atau perusahaan kredit, maupun jaringan sosial dan profesional. Laki-laki dan perempuan acapkali mengalami perbedaan-perbedaan dalam tingkat akses dan kontrol terhadap aset dan sumber daya, sehingga hal ini berimplikasi pada kesetaraan gender. Contohnya, di banyak belahan dunia, perempuan tidak dapat memiliki tanah sendiri atau menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pinjaman, dan hal ini mempengaruhi status ekonomi perempuan dan dapat meningkatkan ketergantungan mereka pada suami dan sanak-keluarga laki-laki mereka.
- c. Analisis kebutuhan strategik dan praktis
Analisis kebutuhan strategik dan praktis menganggap bahwa laki-laki dan perempuan membutuhkan perbaikan kehidupan mereka untuk saat ini dan untuk jangka panjang. Kebutuhan-kebutuhan praktis adalah yang berhubungan dengan kebutuhan manusia saat ini, kebutuhan materi seperti makanan, air dan tempat berlindung. Kebutuhan-kebutuhan strategik adalah kebutuhan-kebutuhan yang lebih menuntun perubahan

jangka panjang terhadap hubungan-hubungan gender. Misalnya, kebutuhan strategik perempuan itu dapat termasuk perubahan legislasi atau peraturan dan perundang-undangan yang memperbolehkan mereka memperoleh hak-hak yang lebih besar proteksi terhadap kekerasan. Kebutuhan strategik dan praktis acapkali saling berhubungan satu sama lain dan oleh karena itu penting untuk dipertimbangkan apakah kebutuhan itu memerlukan pendekatan strategik atau praktis untuk memecahkannya.

- d. Analisis konteks sosial
Meneliti dan memahami konteks sosial setempat, termasuk menginvestigasi hukum, sosial dan kultural dan nilai, agama dan institusi dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi peran dan hubungan gender,



Grafik 1
Sebaran Data Pekerjaan Penduduk
Sumber: data diolah

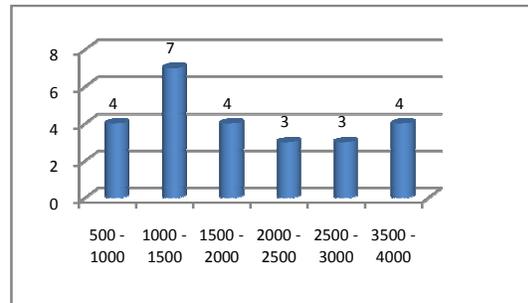
Pada Grafik 2 menunjukkan sebanyak 7 responden memiliki penghasilan per bulan Rp1.000.000,00-Rp1.500.000,00 penghasilan Rp500.000-Rp1.000.000,00. Rp1.500.000,00-Rp2.000.000,00 Rp3.500.000,00 – Rp 4.000.000,00 masing dijawab oleh sebanyak 4 responden dan penghasilan Rp2.000.000,00 – Rp2.500.000,00, Rp2.500.000,00 – Rp3.000.000,00 masing-masing dijawab sebanyak 3 responden. Tingkat penghasilan yang menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan dari Grafik 2. Rata-rata penghasilan keluarga wanita nelayan berada pada tingkat yang tidak terlalu bagus, karena berdasarkan tingkat inflasi dan juga upah minimum kota yang sekarang sudah mencapai angka Rp2.040.000,00. Total penghasilan yang diperoleh saat ini masih jauh dari tingkat sejahtera, sehingga perlu dilakukan upaya pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan/skill ketrampilan lain yang bisa meningkatkan kesejahteraan hidup para nelayan di wilayah Pulau Panjang.

Kuisisioner yang disebarkan kepada responden berjumlah sebanyak 30 orang. Kuisisioner yang diberikan kepada kuisisioner ditentukan beberapa identifikasi pekerjaan yang terdapat dalam kehidupan rumah tangga. Tabel 1 berikut adalah

merupakan suatu bagian yang sangat penting dari analisis gender. Faktor-faktor dan kecenderungan sosial dan kultural biasanya memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peran dan hubungan gender dan sebagai kunci untuk memahami sebab-sebab terjadinya ketidak-setaraan gender.

8. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Grafik 1 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan penduduk di Pulau Panjang adalah nelayan sebanyak 240 orang, pekerjaan swasta sebanyak 50 orang, pekerjaan lainnya 12 orang, pedagang sebanyak 10 orang dan pegawai negeri sebanyak 7 orang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan penduduk adalah menjadi nelayan.



Grafik 2
Sebaran Data Responden Berdasarkan Penghasilan
Sumber: data diolah

hasil rekapitulasi wawancara dan kuisisioner dengan responden. Rekapitulasi tabel menunjukkan prosentase aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga nelayan, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Mengatur keuangan keluarga

Dari 30 responden, sebanyak 27 orang menjawab bahwa mereka secara penuh mengatur keuangan keluarga dan 3 orang menjawab bahwa mereka tidak mengatur keuangan secara penuh. Jadi sebanyak 89% responden memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan pengelolaan dipegang oleh wanita karena wanita lebih teliti dan detail dalam mengatur atau mengelola keuangan, namun dari hasil kuisisioner juga diketahui bahwa wanita tidak memegang peranan tersebut secara penuh, karena dari rata-rata persentase diketahui bahwa wanita hanya memegang pengelolaan keuangan sebesar 89% sehingga laki-laki memiliki kontribusi sebesar 11%. Dari aktivitas ini diketahui bahwa laki-laki gender dalam hal pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 1
Pembagian Kerja Gender Nelayan dalam Rumah Tangga

No	Responden	Mengatur Keuangan	Menyiapkan Makanan	Mencari Nafkah	Membersihkan Rumah	Mencuci Pakaian	Menyetrika Pakaian	Belanja Kebutuhan Pokok	Mengasuh Anak
1	Cik	0%	80%	0	80%	80%	0	100%	0
2	Kamisah	100%	80%	20%	80%	80%	80%	80%	0
3	Zawiyah	100%	100%	30%	100%	100%	100%	100%	100%
4	Napsiah	80%	100%	30%	70%	70%	20%	80%	0
5	Anasiah	100%	100%	20%	100%	100%	100%	100%	0
6	Halimah	100%	100%	20%	100%	100%	100%	100%	0
7	Piyah	100%	100%	20%	100%	100%	100%	100%	0
8	Alma	100%	100%	0	70%	70%	70%	80%	0
9	Erni	0%	80%	20%	80%	80%	80%	80%	0
10	Senah	100%	70%	0	60%	80%	100%	100%	0
11	Radiah	100%	70%	0	70%	70%	70%	100%	0
12	Sri Astuti	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	100%
13	Nuriani	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	100%
14	Rukiah	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	100%
15	Rukaiah	0	70%	0	80%	30%	0	0	0
16	Maria	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0
17	Suncing	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0
18	Sarinah	100%	100%	0	80%	80%	80%	100%	0
19	Asútah	100%	100%	0	98%	100%	100%	100%	0
20	Manisa	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0
21	Hafsah	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0
22	Jamilah	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0
23	Jamalia	100%	100%	0	70%	70%	70%	70%	0
24	Aida	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0
25	Yustifah	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0
26	Susanti	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0
27	Sunaria	100%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0
28	Kamsyah	100%	70%	20%	70%	70%	70%	70%	0
29	Siah	100%	100%	20%	70%	70%	70%	100%	100%
30	Isnaini	100%	100%	30%	100%	100%	100%	100%	100%
Rata-rata		89%	94%	8%	89%	88%	84%	92%	20%

Sumber: data diolah

b. Menyiapkan makanan

Semua responden menjawab semua kuisioner yang disebarkan, dari kuisioner yang disebarkan tersebut diketahui bahwa secara rata-rata seorang Wanita menyiapkan makanan sebanyak 94% dan sisanya sebanyak 6% pekerjaan menyiapkan makanan dilakukan oleh laki-laki. Dari aktivitas ini bisa diketahui bahwa laki-laki gender terhadap penyiapan makanan dalam rumah tangga.

c. Mencari nafkah

Responden yang menjawab sebanyak 10 orang dan diperoleh rata-rata pencari nafkah untuk wanita sebesar 8% sisanya sebanyak 92% yang mencari nafkah bagi keluarga adalah laki-laki sehingga bisa disimpulkan bahwa jumlah wanita gender lebih sedikit terhadap jumlah laki-laki dalam hal mencari nafkah bagi keluarga.

- d. **Membersihkan rumah**
Semua responden menjawab semua pertanyaan yang berhubungan dengan pekerjaan membersihkan rumah. Dari hasil olahan data diketahui bahwa wanita memegang peranan dalam hal pekerjaan untuk membersihkan rumah sebanyak 89% dan sisanya sebanyak 11 % pekerjaan rumah membersihkan rumah masih dikerjakan oleh laki-laki, dalam hal ini laki-laki gender terhadap wanita untuk pekerjaan membersihkan rumah. Sama dengan bagian sebelumnya dimana pekerjaan membersihkan rumah tidak 100% dipegang oleh wanita, dalam hal ini laki-laki juga terlibat dalam hal pekerjaan rumah tangga yaitu membersihkan rumah.
- e. **Mencuci Pakaian**
Pertanyaan yang berhubungan dengan pekerjaan mencuci pakaian diketahui bahwa semua responden menjawab pertanyaan dalam kuisioner untuk pekerjaan yang berhubungan dengan mencuci pakaian, sehingga didapatkan rata-rata sebanyak 88% pekerjaan tersebut dilakukan oleh wanita dan sisanya sebanyak 12% dilakukan oleh laki-laki. Hal ini bisa diketahui bahwa pekerjaan mencuci pakaian tidak sepenuhnya dilakukan oleh wanita, tetapi laki-laki juga melakukan pekerjaan tersebut, walaupun laki-laki gender terhadap pekerjaan tersebut.
- f. **Menyetrika pakaian**
Kuisioner yang diberikan kepada 30 orang dijawab oleh 28 orang sehingga didapat rata-rata sebanyak 84% responden yang menyatakan bahwa wanita yang melakukan pekerjaan untuk menyetrika pakaian, sisanya sebanyak 16% dilakukan oleh laki-laki, sehingga bisa disimpulkan bahwa untuk pekerjaan ini memang didominasi oleh wanita hanya saja di didominasi secara penuh karena laki-laki juga memiliki kontribusi sebanyak 16% untuk pekerjaan ini.
- g. **Belanja kebutuhan pokok**
Sebanyak 30 kuisioner yang disebarkan sebanyak 29 responden menyatakan memiliki kontribusi dalam pekerjaan belanja untuk kebutuhan pokok sehingga didapat rata-rata sebesar 92% pekerjaan tersebut di kerjakan oleh wanita sedangkan sisanya sebesar 8% dikerjakan oleh laki-laki. Untuk aktivitas ini diketahui bahwa laki-laki gender terhadap wanita.
- h. **Mengasuh anak**
Khusus untuk pekerjaan mengasuh anak, dari Tabel 1 diketahui bahwa hanya sebanyak 6 responden yang menjawab, karena rata-rata responden yang diambil memiliki anak yang bukan pada usia yang butuh pengasuhan sehingga berbeda dengan jawaban sebelumnya dimana jika terdapat responden yang bernilai

0% atau tidak sampai 100% itu berarti pekerjaannya masih dikerjakan oleh laki-laki. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pekerjaan ini masih ditangani 100% oleh wanita.

Dari beberapa aktivitas diatas menunjukkan bahwa kegiatan ibu rumah tangga nelayan lebih mendominasi dalam aktivitas keseharian dalam pengambilan keputusan. Terjadinya bias gender pada ibu rumah tangga nelayan untuk kegiatan rumah tangga saja, tetapi dari responden ada sebanyak 8 % yang ikut mencari nafkah sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Hal ini terjadi karena tuntutan kebutuhan rumah tangga yang belum bisa dipenuhi oleh suami sebagai nelayan, sehingga ibu rumah tangga nelayan ikut membantu mencari nafkah. Pembagian kerja dari sisi bidang mata pencaharian sebagai nelayan menunjukkan bahwa penangkapan ikan di laut sebagai wilayah dan tanggungjawab laki-laki dengan risiko yang besar sedangkan wilayah darat adalah wilayah kaum perempuan atau ibu rumah tangga. Masyarakat nelayan di kelurahan Padang Panjang Bareleng memiliki pemikiran yang terbuka mengenai peranan suami dan istri dalam keluarga. Walaupun tugas utama suami mencari nafkah akan tetapi peranan istri dalam membantu suami untuk membantu pendapatan keluarga cukup kecil karena hanya 8 % saja dari responden yang diinterview. Ibu rumah tangga nelayan hampir 89 % memegang peranan dalam pengaturan keuangan rumah tangga tetapi tidak dibebani tuntutan untuk mencari tambahan nafkah oleh suami sebagai kepala keluarga.

9. Kesimpulan dan Rekomendasi

- a. Hasil identifikasi pekerjaan yang dilakukan dalam rumah tangga wanita nelayan lebih banyak beraktifitas dalam kegiatan rumah tangga seperti mengatur keuangan, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, menyetrika pakaian, belanja kebutuhan pokok dan mengasuh anak. Sedangkan aktivitas mencari nafkah dilakukan oleh 10 responden dari 30 responden yang diwawancarai.
- b. Kontribusi dan peranan wanita dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di wilayah Pulau Panjang berdasarkan hasil kuisioner yang telah disampaikan pada bagian pembahasan menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh wanita dan laki-laki telah terbagi secara merata. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase pembagian tugas dan tanggung jawab secara merata tidak dikuasai oleh wanita sebesar 100%, dalam hal ini pekerjaan masih ada yang dikerjakan oleh laki-laki walaupun dalam secara persentase masih lebih besar kontribusi wanita dibandingkan

- dengan laki-laki. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di wilayah Pulau Panjang tidak sampai menjadi sebuah bias gender, karena dapat dilihat bahwa beberapa pekerjaan tidak sepenuhnya diserahkan kepada wanita, namun ada juga kontribusi dari pihak laki-laki.
- c. Mengingat bahwa pembagian tugas dan fungsi dalam kehidupan rumah tangga merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sosiokultural dalam sebuah kehidupan rumah tangga harapannya penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas lebih dalam mengenai bias gender.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2011, *Batam Dalam Angka*
- Chairnani, Dwi, Yanita (2009) Studi Kasus : *Analisis Gender Dalam Pengembangan*
- Hermawati, Tanti (2007), Jurnal Komunikasi Massa Vol. 1, No. 1, Juli , 18-24, *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*.
- Sasongko, Sundari Sri, (2009), *Konsep dan Teori Gender, Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan, BKKBN, Jakarta*.
- Widaningsih, Lilis, (2007) Relasi gender dalam Keluarga: *Internalisasi nilai-nilai Kesetaraan dalam Memperkuat Fungsi Keluarga, Departemen Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Bandung*
- Agribisnis Paprika: Kasus Komunitas Petani Kampung Pasirlangu, Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat*
- Canadian International Development Agency (CIDA), 'Gender Analysis', <http://www.acdicida.gc.ca/CIDAWEB/acdicida.nsf/En/JUD-31194519-KBD>
- Cooper & Emory, 1995, *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid I, Edisi ke Lima, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Dowling, Sophie, 2008. *Analisis Gender : Sebuah Panduan Pengantar, Resource Management in Asia-Pacific Program Australian National University*
- Fadilah, Sri (2009) *Kesetaraan Gender: Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita dari Tulang Rusuk menjadi Tulang Punggung*, Jakarta.